

**TAFSIR GUS BAHA' TENTANG QS. *AL-FĀTIHAH* DI KANAL
YOUTUBE “NGAJI GUS BAHA JOGJA” (ANALISIS
WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**Rahmatang
NIM. 20201902**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahmatang
NIM : 20201902
Tempat/ Tgl lahir : Pebenaan, 10 April 2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur' an dan Tafsir/ VIII
Alamat Rumah : Parit Baru, Seberang Pebenaan, Keritang, Indragiri Hilir, Riau
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Tafsir Gus Baha' Terhadap QS. Al-Fatihah di Kanal YouTube
Ngaji Gus Baha' Jogja" (Analisis Wacana Kritis Norman
Fairclough)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang sudah ditentukan oleh Dewan Penguji pada saat sidang munaqosah. Jika ternyata melebihi batas yang ditentukan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kersajanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 21 Februari 2024
Saya Yang Menyatakan



(Rahmatang)

NIM: 20201902

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Jabpar, M.Phil

Hal : Skripsi Sdri. Rahmatang

Bantul, 22 Maret 2024

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

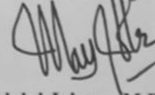
Nama : Rahmatang
NIM : 20201902
Fakultas / Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tafsir Gus Baha' tentang QS. *Al-Fātihah* di Kanal YouTube Ngaji Gus Baha' Jogja (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Jabpar, M.Phil
NIDN: 2103087901

SURAT PENGESAHAN



معهد النور العالمي لعلوم القرآن
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 077/KM-TA/IIQ-UY/V/2024

Skripsi dengan judul:

Tafsir Gus Baha' Tentang QS. Al-Fatihah di Kanal Youtube "Ngaji Gus Baha Jogja"
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Disusun Oleh:

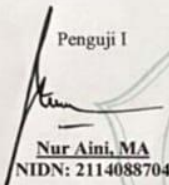
Rahmatang

NIM: 20201902


Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,3 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada
hari Selasa, 26 Maret 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

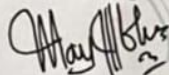
Penguji I


Nur Aini, MA
NIDN: 2114088704

Penguji II


Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401

Ketua Sidang


Abdul Jabbar, S.Fil.L., M.Phil.
NIDN: 2103087901

Sekretaris Sidang

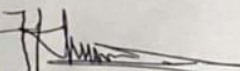

Fatimah Fatmawati, M.Ag
NIDN: 2106029501

Pembimbing


Abdul Jabbar, S.Fil.L., M.Phil.
NIDN: 2103087901

Dekan Fakultas Ushuluddin




H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

“Bukan kebahagiaan yang membuat kita bersyukur, akan tetapi rasa syukurlah yang membawa kita pada kebahagiaan”

PERSEMBAHAN

**Dengan tulus hati dan penuh cinta karya sederhana ini ku
persembahkan kepada:**

Ayahanda dan Ibunda tersayang

Sebagai tanda bukti cinta, ucapan terimakasih yang tiada terhingga, atas
do'amu yang terus melangit hebat, kasih sayangmu yang teramat, yang tak
mampu kurbalas hanya dengan ucapan hormat.

Mentariku, teruslah bersinar menyinariku.

Bapak Kyai dan Ibu Nyai yang selalu menjadi panutanku

Semua guru dan dosenku

&

Almamater tercinta:

Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam system penulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

يَذْهَبُ : *yazhabu*

سُئِلَ : *su'ila*

ذُكِرَ : *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـيَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـوَ	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah + huruf alif*, ditulis : a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis : a dengan garis di atas, seperti

موسى *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis : i dengan garis di atas, seperti مجيب

mujībun

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis : u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”, contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

كَبَّرَ : *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكَرِيمَ الْكَبِيرَ : *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولَ النَّسَاءِ : *al-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزَ الْحَكِيمَ : *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ : *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

ABSTRAK

Rahmatang, Tafsir Gus Baha' Tentang Qs. Al-Fātihah Di Kanal YouTube "Ngaji Gus Baha Jogja" (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Pemahaman tentang surah *al-Fātihah* sebagai induk Al-Qur'an dan *ummul kitab*, sudah tergeser oleh banyaknya istilah-istilah baru yang muncul di era modern. Umat Islam menjadikan bacaan surah *al-Fātihah* hanya sebagai rukun dalam salat, sehingga ruh dan karakter surah *al-Fātihah* yang merupakan salah satu surah terpenting dalam al-Qur'an tidak melekat di hati umat Islam. Penelitian ini akan membahas mengenai tafsiran Gus Baha' di media sosial *YouTube*, seiring perkembangan zaman dan mengingat bahwa media sosial menjadi salah satu alat dakwah yang semakin banyak diminati. termasuk Kiai yang berasal dari Rembang ini, kepaiawaian dalam membawa suasana ketika kajian sedang berlangsung, serta keluwesan dan penyampaian yang bersifat santai dan mudah dipahami, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengikuti kajian. Video kajian Gus Baha' terunggah di beberapa kanal YouTube untuk didengar oleh khalayak umum, dalam karya tulis ini kanal YouTube yang dijadikan acuan adalah Ngaji Gus Baha Jogja dengan judul kajian cara Memuji Allah.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif yang menekankan penggunaan teori dari cara berpikir analisis-deskriptif. Adapun sumber data *primer* yang digunakan dalam penelitian ini berupa video kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kitab tafsir, buku, artikel, jurnal, dan sumber literasi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun analisis data pada penelitian ini dengan mengaplikasikan teori AWK Norman Fairclough ke dalam video kajian penafsiran Gus Baha' mengenai surah *al-Fātihah*. Peneliti menggunakan tiga aspek pokok dari teori AWK Norman Fairclough yaitu *text*, *discursive practice*, dan *sociocultural practice*.

Hasil dari penelitian ini ialah analisis video kajian surah *al-Fātihah* yang ditafsirkan oleh Gus Baha', bahwa surah *al-Fātihah* merupakan konstitusi konkret dan tidak bisa dirubah kepekemannya, serta dilihat dari segi AWK pada teks yang meliputi representasi, relasi dan identitas mengenai tokoh yang ditampilkan dalam wacana, selanjutnya praktik diskursif yang membahas meliputi produksi teks, distribusi teks dan konsumsi teks wacana yang terdapat dalam video kajian, terakhir praktik sosial meliputi aspek situasional aspek institusional dan aspek sosial dalam teks wacana. Selain itu, Gus Baha' mengaitkan penafsirannya dengan hakikat manusia sebagai hamba Allah, bahwa hidup harus sejalan lurus dengan sifat syukur yang harus terus dilatih dalam keadaan apapun dan dimanapun.

Kata Kunci: Al-Fātihah, Gus Baha', Norman Fairclough

ABSTRACT

Rahmatang, *Tafsir Gus Baha' About Qs. al-Fātihah on the YouTube Channel "Ngaji Gus Baha Jogja" (Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis)*

The understanding of surah *al-Fātihah* as the mother of the Al-Qur'an and the ummul kitab has been shifted by the many new terms that have emerged in the modern era. Muslims make reading Surah *al-Fātihah* only as a pillar in prayer, so that the spirit and character of Surah *al-Fātihah*, which is one of the most important suras in the Koran, is not attached to the hearts of Muslims. This research will discuss the interpretation of Gus Baha' on YouTube social media, in line with the times and considering that social media is becoming a tool for preaching that is increasingly in demand. including this Kiai who comes from Rembang, his expertise in creating an atmosphere when the study is taking place, as well as his flexibility and delivery which is relaxed and easy to understand, is a special attraction for people to take part in the study. Gus Baha' study videos have been uploaded on several YouTube channels for the general public to listen to. In this paper, the YouTube channel used as a reference is Ngaji Gus Baha Jogja with the title study of how to Praise Allah.

The research method used is a qualitative method which emphasizes the use of theory from analytical-descriptive thinking. The primary data source used in this research is the Ngaji Gus Baha Jogja YouTube channel video. Meanwhile, secondary data sources in this research are tafsir books, books, articles, journals and other literacy sources related to the research theme. The data analysis in this research is by applying Norman Fairclough's theory of critical discourse analysis to a video study of Gus Baha's interpretation of Surah *al-Fātihah*. Researchers use three main aspects of Norman Fairclough's critical discourse analysis theory, namely text, discursive practice, and sociocultural practice.

The result of this research is a video analysis of the study of Surah *al-Fātihah* which was interpreted by Gus Baha', that Surah *al-Fātihah* is a concrete constitution and cannot be changed, and seen from the perspective of discourse analysis in the text which includes representation, relationships and identity regarding the characters. which is displayed in the discourse, then discursive practices which discuss include text production, text distribution and consumption of discourse texts contained in the study video, finally social practices include situational aspects, institutional aspects and social aspects in discourse texts. Apart from that, Gus Baha' linked his interpretation to the nature of humans as servants of God, that life must be in line with the attitude of gratitude which must continue to be practiced in any circumstances and anywhere.

Keywords: *Al-Fātihah*, Gus Baha', Norman Fairclough

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah Rabbi al-‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, peneliti diberi kekuatan dan kemudahan hingga titik ini, guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa Program Starata I (S-I) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sajana Agama. Meski jauh dari kesempurnaan, besar harapan peneliti agar karya ini bisa bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Salawat dan Salam semoga tetap tersampaikan kepada Baginda Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan tabi’in serta para pengikut setianya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaat di akhirat kelak. Penyelesaian karya tulis ini tentu tidak terlepas dari beberapa pihak yang turut serta membantu, dengan ini, penulis rasa ucapan terimakasih yang mendalam perlu diungkapkan, kepada segenap pihak yang telah mendoakan, memberikan motivasi, semangat selama penulis menimba ilmu di bangku perkuliahan, penulis haturkan terimakasih yang mendalam, kepada:

1. *Almaghfurlah Simbah* KH. Nawawi ‘Abdul ‘Aziz *al-hafidz* dan *Almaghfurlaha* Nyai Hj. Walidah Moenawwir, Ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi, beserta segenap *zurriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *barokah* ilmunya.
2. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Pusat, Bapak KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma’had An-

Nur, Bapak KH. ‘Ashim Nawawi dan KH. Mu’thi Nawawi selaku Dewan *zurriyyah* yang selalu penulis harapkan *barokah* ilmunya.

3. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, bapak Dr. Ahmad Shihabul Millah. MA, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut Ilmu di IIQ An-Nur Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, bapak KH. Muhammad Ikhsanuddin, M.S.I, yang menjadi teladan bagi penulis dan banyak memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
5. Kaprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Ibu Yuni Ma’rufah M.S.I yang telah memberi banyak motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Abdul Jabbar, S.Fil.I, M.Phil, selaku pembimbing skripsi penulis, yang selalu sabar dalam mengarahkan dan mengarahkan kekeliruan serta memberikan saran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan wawasan, ilmu, serta pengetahuan selama penulis menimba ilmu di dunia perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Sarajudin dan Ibu Nur Asiah yang telah mendidik dan merawat melalui belaian kasih sayang, penguat langkah dan penuntun arah, cahaya kokoh yang berbentuk do’a, yang selalu menerangi kegelapanku, dan menjadi alasan terhebatku untuk tumbuh dan terus berpacu.

9. Keluarga Ushuluddin Angkatan 2020, khususnya teman-teman IAT yang sudah berjuang bersama dan ikut berperan mewarnai masa perkuliahan melalui canda tawa, suka duka, semoga ikatan silaturahmi kita akan selalu terjaga.
10. Keluarga Selowseen, Fatonah, *Simbah* Falah, *Nyai* Tusul, Hoho, Chikooy, *mak* Tiyung, Iyus, Uyeng Tuyeng, Tupik, *mbik* Innaki, *dek* Durroh yang sudah menjadi sahabat terbaik penulis, semoga Allah SWT menjaga kita semua.
11. Keluarga ndalem, *mbak* Channah, *mbak* Nia, *dedek* Halim, Eva, Linda, *nok* Sofwa, Shoimah, *mbak* Pew, *mbak* Pina, *mbak* Sinta, Putri Indra, yang sudah menjadi partner di pondok, semoga kita semua bisa menjadi santri *khusnuL khotimah*.
12. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih yang mendalam, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Harapan penulis begitu besar akan bermanfaatnya penulisan ini bagi pembaca. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk mencapai titik terbaik dalam penulisan skripsi.

Bantul, 02 Februari 2024

Peneliti,

(Rahmatang)
NIM: 20201902

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHANvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	15
A. Tafsir dan Media Sosial <i>YouTube</i>	15
B. Kajian Tafsir Gus Baha' pada Kanal <i>YouTube</i>	15
C. Teori Analisis Wacana Kritis	20
D. Metode Penelitian	28

BAB III.....	33
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	33
A. Profil Gus Baha'	33
1. Riwayat Hidup Gus Baha'	33
2. Keilmuan Gus Baha'	34
3. Karya-Karya Gus Baha'	38
B. Kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja.....	40
C. GAMBARAN UMUM QS. <i>AL-FĀTIHAH</i>	44
BAB IV	46
PEMBAHASAN	46
A. Penafsiran Gus Baha' tentang QS. <i>Al-Fātihah</i>	46
1. Tafsiran Umum Surah <i>Al-Fātihah</i> oleh Gus Baha' di <i>YouTube</i>	46
2. Cara bersyukur menurut Gus Baha' dalam QS. <i>Al-Fātihah</i>	59
B. Teks	62
C. Praktik Diskursif	71
D. Praktik Sosial	79
E. Kontribusi Hasil Analisis Wacana Kritis terhadap Video Kajian QS. Al-Fatihah di kanal YouTube "Ngaji Gus Baha Jogja"	90
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
CURRICULUM VITAE	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	58
Pemetaan Sederhana Gus Baha' tentang Tafsiran Surah <i>Al-Fātihah</i>	58
Tabel 4. 2	64
Analisis Teks Wacana teori Norman Fairclough.....	64
Tabel 4. 3	71
Analisis Praktik Diskursif Wacana teori Norman Fairclough.....	71
Table 4. 4	80
Analisis Praktik Sosial Wacana teori Norman Fairclough	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Halaman Channel Ngaji Gus Baha Jogja.....	41
Gambar 3. 2 Halaman deskripsi Channel Ngaji Gus Baha Jogja.....	41
Gambar 3. 3 Halaman video dengan keterangan lengkap	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tentang Al-Qur'an sudah memasuki babak yang berbeda, seiring kajian tafsir di Indonesia sudah mulai memasuki perkembangan teknologi, melalui pemanfaatan media baru yang lahir dari perkembangan pesat teknologi menjadi ciri khasnya.¹ Penawaran fitur yang semakin canggih dan memudahkan bagi umat muslim untuk mengaksesnya di manapun dan kapanpun. Fase ini merupakan penyampaian kajian tafsir melalui media sosial yang berupa *YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, Telegram*, dll. K.H Ahmad Bahauddin Nur Salim atau yang dikenal dengan sapaan Gus Baha', salah satu mufassir yang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya, serta memiliki gaya komunikasi yang berbeda dengan pendakwah lainnya. Gus Baha' adalah seorang kyai yang cukup terkenal di daerah Rembang dan bahkan ditingkat Nasional.² Gus Baha' dikenal memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang fikih, Al-Qur'an dan Hadits, berdasar dengan keilmuan yang beliau miliki dan eksistensi penafsirannya di *YouTube* yang disampaikan dengan gaya dan kekhasan tersendiri, yaitu penyampaian yang santai dan menggunakan dua bahasa

¹ Ujang Saepul Akbar, "Pemetaan Tafsir di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Tafsir M. Yunan Yusuf dan Nasruddin Baidan)". *Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta*, 2021, hlm. 46.

² Muhammad Yasin, "Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain". (*Skripsi, UINFAS Bengkulu*), 2022, hlm. 6.

yakni Jawa dan Indonesia. Namun penyampaiannya sangat lengkap dan mudah dipahami.³

Media sosial *YouTube* merupakan media sosial yang sangat populer dan dikenal oleh masyarakat Indonesia, melalui media sosial *YouTube* para pengguna bisa memuat, menonton dan mengunggah berbagai konten sesuai keinginan. Berdasarkan data statistik tahun 2020, media sosial *YouTube* adalah salah satu *platform* yang menduduki posisi paling populer di Indonesia dimulai dari usia 16 hingga 64 tahun presentase penggunaan media sosial *YouTube* mencapai 88%, dan disusul oleh *Whatsapp* sebesar 84%, *Facebook* 82%, dan *Instagram* 79%. berdasarkan data tersebut maka keseluruhan pengguna media sosial di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 160,0 juta pengguna pada januari 2020.⁴

Di era yang serba digital dan canggih, berbagi ilmu dan memperoleh ilmu bisa dilakukan cukup dengan mendengarkan *YouTube* atau kajian keagamaan di media sosial lainnya. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa jangkauan media sosial sudah sangat meluas. Tidak menutup kemungkinan jika banyaknya terjadi penyelewengan atau unsur kebohongan dalam konten yang diunggah. Unggahan pada kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja, dari sekian banyak kanal yang mengunggah mengenai kajian Gus Baha' hanya pada

³ Nur Laili Alfi Syarifah, "Kajian Penafsiran Gus Baha' dichannel YouTube al-Muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa". (*Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*) 2020, hlm. 6.

⁴ Hendra Junawan, Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, *YouTube*, *Instagram*, dan *Whatsapp* ditengah Pandemi Covid-19 dikalangan Masyarakat virtual di indonesia" *Jurnal Imu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4 (1) Juni 2020, hlm. 50

kanal Ngaji Gus Baha Jogja yang menambahkan keterangan tema kajian.⁵ Kanal ini milik salah satu santri Gus Baha' yang memberikan keterangan bahwa rekaman audio tersebut diambil saat pengajian *Tafsīr Jalalān* di Pondok Pesantren Izzati Nuril Qur'an Bedukan, Bantul, Yogyakarta.⁶

Surah *al-Fātihah* adalah surah yang paling banyak dihafal oleh umat Islam, karena merupakan salah satu syarat sah shalat, sesuai dengan namanya pembukaan, *al-Fātihah* bukan hanya dibaca dalam shalat, akan tetapi selalu menjadi induk dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam. Sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ صَلَّى صَلَاةً، لَمْ يَتْلُ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ، فَهِيَ خِدَاجٌ - ثَلَاثًا - غَيْرُ تَمَامٍ

Artinya: “Barangsiapa yang shalat lalu tidak membaca Ummul Qur'an, maka shalatnya kurang, beliau mengulanginya tiga kali-tidak sempurna.” (Shahih Muslim, Hadits Nomor 598).

Semua kalangan bahkan mengetahui dan menghafalkan surah *al-Fātihah*, mengingat urgensi dari surah *al-Fātihah* yang tidak ditujukan kepada kalangan tertentu saja akan tetapi seluruh umat Islam, mulai dari anak-anak hingga dewasa, mulai dari kaum dhu'afa hingga kaum bertahta.

⁵ Siti Amanatul Khoiriyah, “Penafsiran Gus Baha' tentang Agama Nabi Ibrahim pada Kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja (Qs. Al-Baqarah 2:130-141)”. (Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Annur Yogyakarta, 2023) hlm. 3

⁶ Siti Amanatul Khoiriyah, “Penafsiran Gus Baha ..., hlm. 4.

Peneliti dalam karya tulis ini akan membahas mengenai perspektif penafsiran Gus Baha' ditinjau dengan teori Analisis Wacana Kritis (selanjutnya ditulis dengan AWK) terhadap surah *al-Fātihah* yang diunggah pada kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja, kajian tafsir Ngaji Gus Baha Jogja mengenai tentang cara memuji Allah, dikemas dalam satu rangkaian video dengan durasi waktu 72 menit.⁷ Kajian ini diunggah di kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja, merupakan hasil rekaman langsung dari salah satu santri beliau dan video tersebut merupakan video asli.

Semangat dan gairah membaca *al-Fātihah* kini di kalangan umat Islam menurut Gus Baha' sudah hilang, surah *al-Fātihah* hanya dijadikan sebagai rutinitas yang pakem. Sementara agama justru terlihat kehilangan ruh dan identitasnya jika surah *al-Fātihah*, bacaan yang wajib dan surah al-Qur'an paling populer itu hanya sekedar menjadi rutinitas.⁸ Harusnya hal tersebut menjadi ruh dan karakter dari agama itu sendiri. Menurut Ulama, yang menyaksikan langsung perkembangan zaman, menganggap bahwa surah *al-Fātihah* dan agama seiring berjalannya waktu, tergeser oleh pemikiran masyarakat modern, yang menggantinya dengan istilah demokrasi, kesejahteraan dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam tayangan video ini, Gus Baha menuturkan dan menegaskan kembali bahwa apa alasan surah *al-*

⁷ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (Juz 1) surah *al-Fātihah*: Cara Memuji Allah" YouTube, 22 Januari 2021

<https://youtu.be/-QfSiwuwclA?si=Hgy5YRlXKhuK6wxb>

⁸ Muhsin, "Gus Baha' Ngaji Kitab Tafsir Jalalain (Juz 1) surah *al-Fātihah*: Cara Memuji Allah" YouTube, 22 Januari 2021

<https://youtu.be/-QfSiwuwclA?si=Hgy5YRlXKhuK6wxb>

Fātihah menjadi *Ummul Kitab* dan selalu diulang-ulang dalam bacaan shalat. Bukan hanya sekedar menjadi syarat sah dan keistimewaan dalam al-Qur'an melainkan untuk mempertegas bahwa *al-Fātihah* harusnya menjadi ruh dan sebuah karakter yang menghujam kuat bagi agama dan masyarakat Islam.

Paparan paragraf sebelumnya, cukup menjelaskan apa yang menjadi sebuah permasalahan pokok dalam sebuah adanya ketidakberesan sosial. Maka dari itu, hal ini menjadi alasan terkuat untuk meninjau sebuah dominasi sosial dari sisi AWK Norman Fairclough yang dijelaskan dengan detail dalam tiga buah poin penting. Mengingat bahwa, kata الْحَمْدُ لِلَّهِ sebagai *rūh al-Islam* harus kelihatan, sehingga ketika manusia hendak mengharap pertolongan Allah dan meminta sesuatu kepada Allah, etika bersyukur dan memuji Allah SWT harus dilakukan, hingga Allah benar-benar tersanjung. Gus Baha' menjelaskan surah *al-Fātihah* merupakan surah yang berisikan lafadz-lafadz yang pakem, dimulai ayat pertama hingga ayat ketiga. Beliau juga menjelaskan bahwa salam syariat, yang namanya syukur itu pakem dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentu Gus Baha' memiliki pemikiran dan pemahaman tersendiri yang berkaitan dengan surah *al-Fātihah*. Penelitian mengenai surah *al-Fātihah* bukan pertama kali dilakukan, begitu juga penelitian yang membahas tafsiran surah *al-Fātihah* baik melalui analisis pemetaan jenis penafsiran, hukum, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini dirasa perlu guna mengetahui metode pengajaran Gus Baha' yang berbeda dengan pengarang kitab *Tafsīr Jalalān*.

Lebih jelasnya peneliti terangkan, bahwa penelitian mengenai surah *al-Fātihah* di media sosial sebelumnya sudah ada. Penelitian tersebut berfokus membahas ciri kelisanan Gus Baha' dengan teori Walter J. Ong dalam bentuk tradisi kelisanan yang terbagi menjadi dua macam, yakni kelisanan primer dan kelisanan sekunder.⁹

Mengingat hal ini, peneliti mencoba memunculkan hal baru berupa penelitian yang membahas kajian *Gus Baha'* dalam kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja, melalui tinjauan AWK Norman Fairclough yang bertujuan untuk melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya. AWK hadir untuk melihat kondisi sosial yang terjadi dengan memproduksi dominasi sosial, dan menelisik ketidakberesan sosial yang terjadi, sehingga membentuk sebuah tatanan wacana.¹⁰ Apakah sebuah ketidakberesan sosial akan melekat terus-menerus ataukah bisa ditangani dan apakah ketidakberesan sosial itu bisa ditangani jika diubah.¹¹

Dengan memaparkan beberapa aspek yang lebih rinci dan detail serta bukan hanya meneliti satu sisi, dalam skripsi ini, AWK dibawa untuk memaparkan ketidakberesan sosial yang terjadi dan menyimpulkan hasilnya. Melalui beberapa dimensi dari AWK sendiri, yaitu tinjauan berupa teks, praktik diskursif hingga praksis sosial. Maka dari itu, peneliti rasa teori dari Norman Fairclough tentu mendasari perihal ungkapan makna dari data yang

⁹ Mutammimah Maulidatul Abruro, "Tafsir Lisan surah *al-Fātihah* oleh Gus Baha' di Media Sosial", (*Skripsi IAIN Jember*) 2020 hlm. 20.

¹⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis...*, hlm.25

¹¹ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis...*, hlm.21

disampaikan pada penelitian yang berjudul **TAFSIR GUS BAHHA' TERHADAP QS. *AL-FĀTIHAH* DI KANAL YOUTUBE 'NGAJI GUS BAHHA JOGJA' (ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan sebuah rumusan masalah pada penleitian ini yaitu :

1. Bagaimana penafsiran Gus Baha' terhadap QS. *al-Fātihah* ditinjau dari segi AWK Norman Fairclough?
2. Apa kontribusi AWK terhadap Kajian Tafsir QS. A-Fatihah di kanal YouTube "Ngaji Gus Baha Jogja"?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberi jawaban atas rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu

1. Untuk mengetahui penafsiran Gus Baha' terhadap surah *al-Fātihah* menggunakan teori AWK Norman Fairclough.
3. Untuk mengetahui kontribusi AWK terhadap Kajian Tafsir QS. A-Fatihah di kanal YouTube "Ngaji Gus Baha Jogja"?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi peneliti maupun pembaca, adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai analisis dakwah islam di media sosial khususnya dalam kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja, dan menjelaskan tentang surah *al-Fātihah*
- b) Menjadi bahan rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait penafsiran *Tafsīr Jalalān* oleh Gus Baha' QS. *al-Fātihah* yang disampaikan dalam kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja.

2. Secara Praktis:

- a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai penafsiran Gus Baha' tentang surah *al-Fātihah* dalam *Tafsīr Jalalān* yang bersumber dari kajian media sosial berbasis video *YouTube* dengan tinjauan AWK Norman Fairclough.

- b) Bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Memperkaya wawasan dan menambah pengalaman mengenai penafsiran yang berkembang lebih canggih dan dibagikan melalui media sosial *YouTube* sebagai kajian dakwah. Sehingga mahasiswa lebih peka terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin modern (*melek digital*). Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi sarana dalam menambah wawasan jurnalistik dengan pemanfaatan media sosial *YouTube*.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat luas berupa pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media untuk berdakwah dan penyebaran kajian penafsiran Al-Qur'an.

d) Bagi Mufassir

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada mufassir yang berkeinginan menyampaikan kajian tafsirnya melalui media *YouTube*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu. Hal ini juga menjadi sebuah bentuk tanggung jawab dan kejujuran peneliti. Setelah peneliti melakukan pencarian literatur baik dari artikel, jurnal, skripsi, maupun pencarian internet, telah ditemukan banyak peneliti terdahulu yang membahas hal yang hampir mirip dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini dilakukan, dengan maksud untuk melihat perkembangan ide dan gagasan terkait dengan pembahasan ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap penelitian ini ditulis bukan hanya sebagai pengulangan semata akan tetapi mampu menjadi pelengkap serta menyempurnakan kekurangan penelitian terdahulu.

Sejauh ini, peneliti belum menemukan literatur yang secara signifikan membahas mengenai tafsir Gus Baha' dalam kajian berbentuk video di kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja dengan tinjauan AWK Norman Fairclough.

Secara umum golongan literatur yang membahas tentang *Tafsīr Jalalān* Gus Baha' cenderung membahas mengenai gaya dan metode penafsiran Gus Baha'. Adapun literatur pertama yang peneliti temukan adalah skripsi yang berjudul "Tafsir lisan surah *al-Fātihah* oleh Gus Baha' di Media Sosial"¹². Ditulis oleh Mutammimah Maulidatul Abruro, Universitas Islam Negeri Jember, tahun 2020. Skripsi ini berfokus membahas ciri kelisanan surah *al-Fātihah*, dan memaparkan pesan yang terdapat dalam penafsiran Gus Baha mengenai surah *al-Fātihah*, dengan teori Walter J. Ong dalam bentuk tradisi kelisanan yang terbagi menjadi dua macam, yakni kelisanan primer dan kelisanan sekunder.¹³

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul "Tafsir Audiovisual Kajian Penafsiran Gus Baha' di kanal *YouTube* al-Muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa". Ditulis oleh Nur Laili Alfi Syarifah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tahun 2020. Skripsi ini membahas mengenai metodologi penafsiran Gus Baha' dan gaya penafsiran Gus Baha dalam kanal al-Muhibbin, yaitu Gus Baha' mengawali penafsirannya dengan membaca kitab *Tafsīr Jalalān* lalu diikuti dengan pemaknaan dengan bahasa Jawa.¹⁴ Penelitian ini juga membahas implikasi penafsiran Gus Baha' yang mencakup tiga dimensi efek, yaitu kognitif, efektif dan behavioral. Hal tersebut dapat merubah paradigma

¹² Mutammimah Maulidatul Abruro, "Tafsir Lisan Surah *Al-Fātihah* Oleh Gus Baha' Di Media Sosial", (*Skripsi, UIN Jember*), 2020.

¹³ Mutammimah Maulidatul Abruro, "Tafsir Lisan Surah ...", hlm. 20.

¹⁴ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha' di Channel *YouTube* al-Muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa" (*Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*) 2020, hlm. 84.

pemirsa *YouTube* dan berpengaruh terhadap perubahan sikap pribadi menjadi lebih baik.

Lebih lanjut, adalah skripsi yang berjudul “Tafsir Al-Qur’an di Medsos Telaah Penafsiran Gus Baha’ di kanal *YouTube* Santri Gayeng serta Pengaruhnya bagi Pemirsa”. Ditulis oleh Ahmad Irvan, Universitas Islam Negeri Jember, tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai metode penafsiran Gus Baha’ dan pengaruhnya terhadap pemirsa. Dengan objek video kajian Gus Baha’ QS. Luqman ayat 1-11, dengan langkah penafsiran yaitu membaca kitab *Tafsīr Jalalān* dan memberikan makna dengan menggunakan bahasa Jawa, kemudian menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surat dengan tidak menjelaskan *asbabun nuzūl* ayat, lalu menjelaskan kosa kata dengan membagi menjadi dua bagian (kedudukan dalam kalimat dan kedudukan secara umum), menjelaskan *munāsabah* ayat, mengungkapkan satu atau beberapa kaidah yang dikontekstualisasikan kepada ayat yang dijelaskan.¹⁵ Selain itu, peneliti juga menjelaskan implikasi penafsiran Gus Baha’ dari segi efek komunikasi massa, berupa efek kognitif, efektif dan behavioral.¹⁶

Literatur selanjutnya yaitu Tesis dengan judul “Tafsir Al-Qur’an Audio Visual: Hakikat Surah Al-Ikhlās Perspektif Gus Baha’ di kanal *YouTube* Ngaji Cerdas Gus Baha’”. Tesis ini ditulis oleh Diah Citra Krisnawati, Institut

¹⁵ Ahmad Irvan, “Tafsir Al-Qur’an di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha’ di Channel *YouTube* Santri Gayeng serta Pengaruhnya bagi Pemirsa”, (*Skripsi Universitas Islam Negeri Jember*), 2022, hlm 32-34.

¹⁶ Ahmad Irvan, “Tafsir Al-Qur’an di Medsos ..., hlm 42.

Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2022. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai metode, model dan corak penafsiran Gus Baha' serta kelebihan dan kekurangan media sosial *YouTube* sebagai media kajian tafsir. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai penafsiran surah al-Ikhlās menurut tafsir *Ibnu Katsir*, menjelaskan *asbabun nuzūl*, keutamaan surah *al-Ikhlās*. Nama lain dari surah *al-Ikhlās*, dan munasabah surah *al-Ikhlās*.¹⁷ Model penafsiran Gus Baha' cenderung lebih mengambil kedua model penafsiran yaitu menggabungkan antara tafsir *bi al-Ma'tsūr* dan *bi al-Ra'yi*.¹⁸ Dijelaskan pula bahwa corak penafsiran Gus Baha' cenderung menafsirkan dengan corak fiqih.¹⁹

Literatur terakhir yaitu skripsi dengan judul “Perspektif Ustadz Adi Hidayat mengenai Berbakti kepada Orang Tua (Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)”. Ditulis oleh Abiyyu Latif Nur Rahman, Universitas Islam Negeri Jember, tahun 2023. Skripsi ini mendeskripsikan perspektif Ustadz Adi Hidayat yaitu bahasan tentang bbakti kepada orang tua, melalui analisis dengan tiga tahapan, yaitu *text*, *discursive practice*, dan *sosio cultural practice*.²⁰ Penelitian ini juga menjelaskan mengenai ceramah Gus Baha' tentang cara berbakti kepada kedua orang tua, jalan sukses di dunia dengan berbakti kepada kedua orang tua, etika berbakti kepada kedua orang

¹⁷ Diah Citra Krisnawati, “Tafsir Al-Qur’an Audio Visual: Hakikat Surah Al-Ikhlās Perspektif Gus Baha’ di Channel *YouTube* Ngaji Cerdas Gus Baha’” (*Tesis IAIN Ponorogo*), 2022, hlm. 52-63.

¹⁸ Diah Citra Krisnawati, “Tafsir Al-Qur’an Audio ...”, hlm 74.

¹⁹ Diah Citra Krisnawati, “Tafsir Al-Qur’an Audio ...”, hlm 76.

²⁰ Abiyyu Latif Nur Rahman, “Perspektif Ustadz Adi Hidayat mengenai Berbakti kepada Orang Tua (Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)” (*Skripsi UIN Jember*), 2023, hlm. 22

tua ketika kecewa, etika berdakwah kepada kedua orang tua, dan etika berkomunikasi kepada kedua orang tua.²¹ Semua pemaparan di atas, diterangkan oleh Gus Baha' dengan jelas dan terperinci dalam ceramahnya.

Sepanjang penelusuran penulis terkait tinjauan pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun beberapa literatur terlihat dan terkesan memiliki unsur kemiripan mengenai bahasan kajian Gus Baha' dalam menafsirkan *Tafsīr Jalalān* di media sosial, akan tetapi belum ada penelitian yang mengkaji mengenai QS. *al-Fātihah* menggunakan tinjauan teori AWK Norman Fairclough. Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan diawal, bahwa tinjauan pustaka ini sebagai bukti pengembangan ide dan gagasan, serta bukti bahwa penelitian ini bukan plagiasi atau hanya pengulangan semata melainkan sebuah pelengkap dan penyempurna atas penelitian-penelitian terdahulu.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat secara sistematis, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yang saling berkaitan satu sama lain guna mempermudah peneliti dalam penyusunan. Adapun sistematika selengkapnya, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Bab ini akan digunakan peneliti sebagai pondasi dan

²¹ Abiyyu Latif Nur Rahman, "Perspektif Ustadz Adi Hidayat mengenai Berbakti kepada Orang Tua (Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)" (*Skripsi UIN Jember*), 2023, hlm 31-69.

kerangka awal dalam penelitian yang kemudian akan dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II: Kerangka Teori, bab ini terbagi menjadi empat sub bab, meliputi gambaran umum tafsir, media dakwah *online*, teori AWK, dan metode penelitian.

BAB III: Tinjauan Umum, bab ini membahas tentang biografi Gus Baha' sebagai tokoh yang akan dikaji dalam penelitian ini, meliputi riwayat hidup, perjalanan intelektual, guru dan murid serta karya tulis Gus Baha' dan juga mengenai gambaran umum kanal YouTube Ngaji Gus Baha Jogja

BAB IV: Analisa, bab ini berisikan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang berlandaskan pada teori yang ada. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai video kajian penafsiran Gus Baha' pada surah *Al-Fātihah* menggunakan teori AWK Norman Fairclough dalam kanal *YouTube* Ngaji Gus Baha Jogja.

BAB V: Penutup, bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan peneliti sendiri merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diuraikan di awal. Sedangkan saran merupakan usulan atau pendapat yang membangun mengenai sesuatu yang dikemukakan untuk bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi peneliti saat ini maupun bagi peneliti selanjutnya.